

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT MUSTIKA RATU TBK PERIODE 2013-2022

Fitri Qurrotu Aini¹, Lina Nofiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹fitri.qurrotuaini2020@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02608@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Company Size both partially and simultaneously on Return On Equity (ROE) at PT Mustika Ratu Tbk for the 2013-2022 Period. The data used in this study are secondary. Using descriptive research methods and the data is quantitative. The population used is the entire annual financial report of PT Mustika Ratu Tbk. The samples used in this study are in the form of financial position reports and profit / loss statements. The analysis method used in this research is descriptive test, classical asumi test, linear regression test and hypothesis testing using SPSS version 27. The research results for Current Ratio (CR) show that partially it has a significant and positive effect on Return On Equity (ROE). This is evidenced by the tcount value of $3.556 < t \text{ table } 2.447$ with a significant value of $0.012 < 0.05$. The research results for Debt to Equity Ratio (DER) show that partially it has a significant and negative effect on Return On Equity (ROE). This is evidenced by the tcount of $-6.811 > t \text{ table } 2.447$ with a significant value of $0.000 < 0.05$. The research results for Company Size show that partially it has a significant and positive effect on Return On Equity (ROE). This is evidenced by the tcount value of $17.837 > t \text{ table } 2.447$ with a significant value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously CR, DER, and Company Size have a significant effect on ROE at PT Mustika Ratu Tbk. Period 2013-2022. This is evidenced by the fcount of $155.862 > f \text{ tabel } 4.35$ with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, Return On Equity (ROE)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan baik secara parsial dan simultan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Menggunakan metode penelitian deskriptif dan data tersebut bersifat kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Mustika Ratu Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumi klasik, uji regresi linear dan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan SPSS versi 27. Hasil penelitian untuk Current Ratio (CR) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $3,556 < t \text{ tabel } 2,447$ dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Hasil penelitian untuk Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan thitung $-6,811 > t \text{ tabel } 2,447$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil

penelitian untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $17,837 > t_{tabel} 2,447$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan CR, DER, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk. Periode 2013-2022. Hal ini dibuktikan dengan fhitung $155,862 > f_{tabel} 4,35$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Return On Equity (ROE)

1. PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 ini sangat populer dan berkembang pesat di seluruh belahan dunia. Salah satu negara tersebut adalah Indonesia yang sudah dikenal luas, apalagi Negara dengan kemajuan tercepat di dunia dalam kategori pasar “kosmetik dan peralatan rumah tangga”. Industri kosmetik Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya daya beli masyarakat, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perawatan diri menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. Banyak perusahaan kosmetik lokal yang menjajaki pasar internasional dan memperluas jangkauan produknya hingga mencakup Negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Pada pertumbuhan industri Indonesia sangat diperhitungkan dari tahun ke tahun, terutama di industri kosmetik dan peralatan rumah tangga. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), jumlah perusahaan kosmetik meningkat dari 819 pada tahun 2021 menjadi 913 pada tahun 2022, meningkat sebesar 20,6% pada tahun 2022. Selanjutnya tahun 2023 industri kosmetik Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 21,9%, dari 913 perusahaan menjadi 1.010 perusahaan pada tahun 2023. Industri kosmetik dalam negeri juga mampu memasuki pasar ekspor, dimana secara kumulatif pada nilai ekspor untuk produk kosmetik, wewangian, dan essential oils pada Januari hingga November 2023 mencapai USD 770,8 juta. Alhasil, di tengah perkembangan e-commerce yang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, penjualan produk perawatan diri dan kosmetik meningkat pesat yang menduduki peringkat tiga besar pasar dari 2018 hingga 2022, dengan volume transaksi 145,444 juta dan nilai transaksi 13.287,4 triliun.

Pada dasarnya semua usaha, baik yang beroperasi maupun tidak beroperasi, melakukan berbagai aktivitas untuk menghasilkan keuntungan (profit). Semua bisnis harus dapat mengelola

kinerja keuangannya dengan baik. Karena kinerja keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena merupakan tolak ukur dalam menghasilkan laba dan dapat memprediksi bagaimana perusahaan akan berkembang di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh bagaimana manajemen menjaga kekayaan perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk mempertimbangkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mengejar keuntungan adalah rasio profitabilitas. Kinerja keuangan secara keseluruhan juga dapat dipertimbangkan dengan rasio ini (Kasmir, 2017:196).

Ada beberapa indikator untuk menguji profitabilitas. Menurut Hakim (2021) khususnya Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). Namun demikian, penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai cara untuk menilai profitabilitas perusahaan. ROE adalah salah satu perbandingan yang diperlukan dalam menguji keuntungan atas modal.

Menurut Kasmir (2018:204), “Return on equity (ROE) adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa bagus perusahaan memanfaatkan sumber daya dan modal yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak keuntungan yang diperolehnya, yang berarti bahwa posisi pemilik usaha semakin kuat.”

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan pasti mengeluarkan biaya yang besar. Dalam situasi di mana modal sendiri tidak cukup untuk menutupi biaya yang diperlukan. Perusahaan harus mendapatkan pinjaman dari kreditor untuk menutupi biaya yang terkait dengan operasinya. Untuk melihat seberapa siap perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya, gunakan rasio Current Ratio (CR).

Rasio tersebut dipertimbangkan dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Suatu perusahaan dianggap memiliki masalah likuidasi jika rasio lancarnya rendah, yang berarti bahwa perusahaan tidak akan dapat mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika rasio lancarnya tinggi, perusahaan dianggap bagus karena memungkinkannya mencukupi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur.

Salah satu cara untuk menghitung rasio hutang atau yang dikenal sebagai rasio Solvabilitas. Dimana untuk melihat seberapa banyak utang suatu organisasi dapat dibayarkan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan utang terhadap ekuitas. Rasio ini dipergunakan untuk memastikan bahwa setiap rupiah aset digunakan sebagai tanggungan utang dalam skema ini.

Menurut Artinah dkk (2022), ukuran perusahaan adalah ukuran dari seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva atau nilai logaritma total aktiva, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat perusahaan tersebut, semakin banyak keuntungan yang dihasilkannya, semakin tinggi nilainya, dan semakin besar rasa aman investor. Dengan peningkatan nilai perusahaan ini maka akan semakin besar rasa aman. Dimana perusahaan besar yang mempunyai aset yang banyak maka dapat memanfaatkan asetnya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang diteliti adalah PT Mustika Ratu Tbk, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus pada kosmetik herbal dan tradisional, minuman kesehatan, dan industri lain di mana produk tersebut sangat populer dan mudah diakses oleh masyarakat umum. Perusahaan ini menjadi perhatian utama bagi para investor, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2022. Laporan keuangan berikut ini berasal dari data perubahan masing-masing variabel seperti CR, DER, ukuran perusahaan dan ROE.

Tabel 1.1
Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	CR (%)
2013	313.664.019.262	51.810.424.518	605,41
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	361,28
2015	380.988.168.593	102.898.339.772	370,26
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	397,06
2017	384.262.906.538	106.813.922.324	359,75
2018	382.330.851.179	122.929.175.890	311,02
2019	412.707.718.061	142.931.525.716	288,75
2020	432.576.455.286	195.801.413.331	220,93
2021	459.338.629.540	215.622.712.026	213,03
2022	586.852.139.107	236.276.099.973	248,38

Sumber: laporan posisi keuangan PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Tabel 1.1 diatas menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) pada PT Mustika Ratu Tbk selalu berubah dari 2013 hingga 2022, dengan rata-rata CR sebesar 337,5%. Dimana berdasarkan menurut Kasmir (2019), rata-rata industri untuk rasio CR adalah 200%. Artinya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya karena rasio CR-nya lebih tinggi dari rata-rata industri dan memiliki penilaian yang baik. Hal ini disebabkan perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa CR PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022 cukup baik.

Tabel 1.2
Perhitungan *Debt to Equity ratio* (DER) PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER (%)
2013	61.792.400.161	377.791.327.039	16,36
2014	121.183.242.779	378.955.415.449	31,98
2015	120.064.018.299	377.026.019.809	31,85
2016	113.947.973.889	369.089.199.975	30,87
2017	130.623.005.085	366.731.414.004	35,62
2018	143.913.787.087	367.973.996.780	39,11
2019	164.121.422.945	368.641.525.050	44,52
2020	217.377.331.974	342.418.605.477	63,48
2021	235.065.047.091	343.195.928.497	68,49
2022	283.395.035.571	694.780.597.799	40,79

Sumber: laporan posisi keuangan PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Tabel 1.2 diatas menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Mustika Ratu Tbk selalu berubah dari 2013 hingga 2022, dengan rata-rata DER sebesar 40,31%. Dimana berdasarkan menurut Kasmir (2019), standar industri untuk rasio DER adalah 90%. Ketika nilai DER rendah maka kemampuan menutupi kewajiban jangka panjang semakin baik. Sebaliknya jika nilai DER tinggi maka beban kewajiban juga tinggi. Selain itu, rasio ini meninggi maka akan mengurangi laba perusahaan, karena harus mengurangi dengan biaya bunga dari kewajibannya. Artinya, apabila nilai rasio DER rendah berarti perusahaan mempunyai

hutang yang sedikit dibandingkan dengan modal (ekuitas) yang dimilikinya. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwa DER pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022 dalam kondisi baik

Tabel 1.3
 Perhitungan Ukuran Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
2013	439.583.727.200	26,81
2014	500.138.658.228	26,94
2015	497.090.038.108	26,93
2016	483.037.173.864	26,90
2017	497.354.419.089	26,93
2018	511.887.783.867	26,96
2019	532.762.947.995	27,00
2020	559.795.937.451	27,05
2021	578.260.975.588	27,08
2022	694.780.597.799	27,27

Sumber: laporan posisi keuangan PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022 (disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Tabel 1.3 diatas menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan pada PT Mustika Ratu Tbk selalu berubah dari 2013 hingga 2022, dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 26,99. Dimana menurut Brigham & Houston (2013:4), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menentukan seberapa besar suatu perusahaan. Ini termasuk jumlah aset, jumlah penjualan dan laba, beban pajak, dan lain-lain. Jika ketiga faktor ini lebih tinggi, perusahaan lebih besar. Artinya ukuran perusahaan di PT Mustika Ratu dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir, mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2016 dan dari tahun 2016-2022 mendapati peningkatan dari total asset yang didapat perusahaan. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwa Ukuran Perusahaan pada PT Mustik Ratu dalam kondisi baik

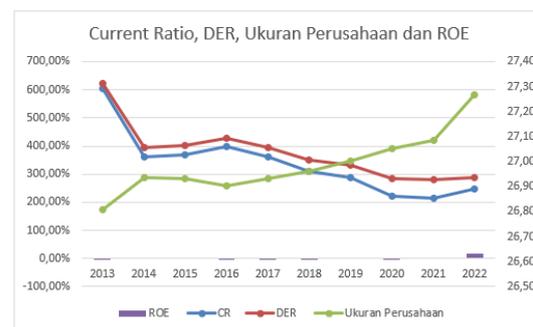
Tabel 1.4
 Perhitungan Return On Equity (ROE) PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (%)
2013	(6.700.373.076)	377.791.327.039	-1,77
2014	7.054.710.411	378.955.415.449	1,86
2015	1.045.990.311	377.026.019.809	0,28
2016	(5.549.465.678)	369.089.199.975	-1,50
2017	(1.283.332.109)	366.731.414.004	-0,35
2018	(2.256.476.497)	367.973.996.780	-0,61
2019	131.836.668	368.641.525.050	0,04
2020	(6.766.719.891)	342.418.605.477	-1,98
2021	357.509.551	343.195.928.497	0,10
2022	67.812.034.137	411.385.562.228	16,48

Sumber: laporan posisi keuangan PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022 (disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Tabel 1.4 diatas menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk selalu berubah dari 2013 hingga 2022, dengan rata-rata ROE sebesar 1,25%. Kasmir (2019) menyatakan bahwa standar industri untuk ROE adalah 40%, dimana nilai ROE yang lebih tinggi berarti hasil

yang lebih baik bagi pemilik perusahaan, dan sebaliknya. Di sisi lain, ROE yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bisnis, memberikan peluang investasi yang bagus, dan mengelola dana secara berhasil. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwa ROE pada PT Musika Ratu Tbk pada periode 2013-2022 tergolong buruk dan belum terlihat stabilitas dalam 10 (sepuluh) tahun ini. Hal ini tentunya akan membuat para investor harus berpikir dua kali sebelum berinvestasi pada saham perusahaan tersebut karena PT Mustika Ratu Tbk menunjukkan bahwa rendah dan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang sahamnya



Sumber: Data diolah Peneliti

Gambar 1.1
 Grafik Perkembangan CR, DER, Ukuran Perusahaan dan ROE PT Mustika Ratu Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan CR, DER, Ukuran Perusahaan dan ROE pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2013-2022 dinyatakan tidak stabil mengalami fluktuasi setiap tahun. Hal ini karena indikator CR terendah berada pada tahun 2021 dengan rasio 213,03% sedangkan DER dan ukuran perusahaan terendah berada pada tahun 2013 dengan rasio 16,36% dan 26,81 dan untuk ROE terendah berada pada tahun 2020 dengan rasio -1,98%. Dan untuk CR tertinggi berada pada tahun 2013 dengan rasio 605,41%, DER tertinggi berada pada tahun 2021 dengan rasio 68,49% sedang ukuran perusahaan dan ROE tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar 27,27 dan 16,48%.

Selza Arsita Aryanintias (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh CR terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Ia menemukan bahwa CR berdampak positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan F&B yang terdaftar di BEI. Namun Jessi Charina Semibiring dkk (2022) yang meneliti perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI

menemukan bahwa CR tidak dipengaruhi terhadap ROE.

Selain itu, Sarwindah Budi Utami & Imronudin (2024) meneliti hubungan antara DER dengan ROE pada perusahaan sub sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa DER berdampak terhadap ROE pada perusahaan sub sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Andriani (2022) berfokus pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Peneliti menemukan bahwa DER tidak berdampak pada ROE.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Bayu Hermawan (2024) Madani Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 2 Nomor 1 e-ISSN : 2986-6340 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Size terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI Hasil uji parsial menunjukkan bahwa, CR memiliki P-Value dengan nilai 0,030 perhitungan ini menghasilkan bahwasanya Tingkat pengaruh yang di berikan oleh P-Value berada di bawah atau kurang dari 0,05, dengan begitu dapat diartikan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada nilai P-Value dari variabel DER adalah sebesar 0,672, yang menghasilkan tingkat probabilitasnya lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, hasil tersebut sesuai pada karakteristik pengujian ini, nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,682, yang merupakan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Begitu juga dengan variabel SIZE yang secara parsial tidak memberikan parsial terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel SIZE tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas. Pada Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai P-value untuk variabel independen sebesar 0,046, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Dengan demikian, hasil nilai P-Value dari variabel independent menunjukkan adanya kesesuaian dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, dan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel CR, DER, dan SIZE secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Cherriel Vebyolla Rondonuwu dkk (2022) Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Volume 10 Nomor 4, Juni 2022 ISSN : 2303-1174 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 Perputaran modal kerja memiliki thitung 2,230 dan bertanda positif. Nilai tersebut lebih besar dari ttabel ($2,230 > 1,99210$) dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang artinya secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H1 diterima. Struktur modal (DER) memiliki thitung -1.882 dan bertanda negatif. Nilai tersebut lebih kecil dari ttabel ($-0,882 < 1,99210$) dengan nilai signifikansi $0,064 > 0,05$ yang artinya secara parsial struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sehingga H2 ditolak. Ukuran perusahaan memiliki thitung 2,770 dan bertanda positif. Nilai tersebut lebih besar dari ttabel ($2,770 > 1,99210$) dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H3 diterima. Kepemilikan manajerial memiliki thitung -2,424 bertanda negatif. Nilai tersebut lebih kecil dari ttabel ($-2,041 < 1,99210$) dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H4 diterima. Secara simultan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel independen perputaran modal kerja, struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sehingga H5 diterima

Jessi Charina Sembiring dkk (2022) Journal of Management and Bussiness (JOMB) Volume 4 Nomor 1, Januari-Juni 2022 p-ISSN : 2656-8918 e-ISSN : 2684-8317 Pengaruh Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap ROE Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di BEI Secara parsial variabel Cash Turnover didapatkan thitung 3,279 $> 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka secara berparsial variabel Cash Turnover memberi pengaruh dan bersignifikan kepada Ekuitas. Variabel DAR didapatkan thitung 5,348 > 2.026

serta nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ maka secara berparsial variabel DAR memberi pengaruh dan bersignifikan kepada Ekuitas. Variabel CR didapatkan thitung $-0,424 < 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,674 > 0,05$ maka secara berparsial variabel CR tidak memberi pengaruh dan tidak bersignifikan kepada Ekuitas. Variabel NPM didapatkan t hitung $1,636 < 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,110 > 0,05$ maka secara berparsial variabel NPM tidak memberi pengaruh dan tidak bersignifikan kepada Ekuitas. Secara simultan Uji F diperoleh melalui nilai Fhitung sebesar 24,172 yang bernilai signifikan 0,000 dalam F tabel 2,69 dengan nilai signifikannya 0,05. Maka F hitung $(24,172) > F$ tabel (2,69) dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang bermakna Variabel Cash Turnover (X1), Current Ratio (X2), Debt to Equity Ratio (X3), Net Profit Margin (X4) dengan bersimultan memiliki pengaruh kepada Ekuitas.

Murniadi dkk (2023) JAST: Journal of Accounting Science and Technology Volume 3 Nomor 1 e-ISSN : 2745-8652 Pengaruh Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan dan Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019) Berdasarkan hasil likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan karena variabel CR memiliki nilai t-statistik sebesar $2,409302 >$ nilai t-tabel sebesar $1,677220$ dengan tingkat Prob signifikansi sebesar $0,0484 <$ nilai signifikan $\alpha = 0,05$. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama diterima atau terbukti. Berdasarkan hasil Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar $0,080546 <$ nilai t-tabel sebesar $1,677220$ dengan tingkat Prob signifikansi sebesar $0,9361 <$ nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua ditolak atau tidak terbukti. Berdasarkan hasil leverage (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan karena variabel leverage memiliki nilai t-statistik sebesar $1,811370 >$ nilai t-tabel sebesar

$1,677220$ dengan tingkat Prob signifikansi sebesar $0,0359 <$ nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga diterima atau terbukti. Berdasarkan hasil Uji F didapatkan dengan F-statistik $(0,121750) >$ F-tabel (2.800000) dan nilai prob (F-statistik) $0,046837 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan model ini dinyatakan layak.

Dian Ayu Andriani dkk (2022) Journal of Science and Social Research Volume 5 Nomor 3, Oktober 2022 ISSN : 2615-4307 (Print) ISSN : 2615-3262 (Online) Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan $0,271 > 0,05$ dan nilai thitung $(1,119) <$ ttabel $(2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan $0,362 > 0,05$ dan nilai thitung $(0,924) <$ ttabel $(2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $(4,696) >$ ttabel $(2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan $0,455 > 0,05$ dan nilai thitung $(0,755) <$ ttabel $(2,02809)$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara Simultan bahwa nilai sig. F sebesar $0,000 <$ tingkat signifikan $0,05$ (5%) dan nilai Fhitung $(6,259) >$ Ftabel $(2,64)$ dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel DAR, DER, TATO dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Claudia Angelina dkk (2020) OWNER : Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, Februari 2020 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Perputaran Kas dan Total Aset TurnOver (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Secara parsial Current Ratio (CR) memiliki nilai thitung $3,646 > 1,99897$ dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka dinyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai thitung $1,223 < 1,99897$ dan nilai sig $0,227 > 0,05$, maka dinyatakan DER tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Perputaran Kas mempunyai nilai thitung $0,877 < 1,99897$ dengan nilai sig $0,384 > 0,05$, maka Perputaran Kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. TATO mempunyai nilai thitung $-0,378 > -1,99897$ dengan nilai sig $0,707 > 0,05$, maka dinyatakan TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Secara simultan nilai F hitung $5,993$, lebih besar dari F tabel $2,52$ dengan nilai signifikan $< 0,05$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya.

Ni Luh Gede Kandel Semitha Dewi dkk (2022) Journal Research of Accounting (JARAC) Volume 3 Nomor 2, Juni 2022 e-ISSN : 2716-3148 (media online) Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel CSR terhadap ROE adalah sebesar $0,0001$ dengan thitung sebesar $5,785$ dan koefisien regresi bertanda positif sebesar $0,525$. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, thitung $>$ ttabel yakni $1,66571$ dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel DER terhadap ROE adalah sebesar $0,0001$ dengan thitung sebesar $5,038$ dan koefisien regresi bertanda positif sebesar $0,442$. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, thitung $>$ ttabel yakni $1,66571$ dan koefisien

regresi bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel SIZE terhadap ROE sebesar $0,111$ dengan thitung $-1,613$ dan koefisien regresi bertanda negatif sebesar $-0,150$. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$, absolut thitung $<$ ttabel yakni $1,66571$ dan koefisien regresi bertanda negatif maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap ROE.

Petty Arisanti (2020) Competence: Journal of Management Studies Volume 14 Nomor 1 ISSN: 1907-4842 (print) ISSN: 2541-2655 (online) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 Berdasarkan hasil penelitian variabel struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan koefisien regresi $0,43$ atau 43% dan tingkat kepercayaan 95% , yang artinya semakin besar DER maka ROE juga akan semakin besar. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis penelitian H1 yaitu: DER berpengaruh terhadap ROE diterima. Variabel likuiditas CR terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan hasil koefisien determinasi $0,12$ atau $1,2\%$ dan tingkat signifikansi $\geq 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% . Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis penelitian H2 yaitu: CR berpengaruh terhadap ROE ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H3, yaitu ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dapat diterima, yang artinya ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total penjualan terhadap ROE. Semakin besar size perusahaan maka ROE juga akan semakin meningkat. Hasil signifikansi positif dilihat dari koefisien regresi sebesar $10,110$ dengan tingkat kepercayaan 95% . Secara simultan atau bersama-

sama variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan hasil perhitungan uji F sebesar 162,005 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H4) diterima.

Sarwindah Budi Utami dan Imronudin (2024) *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 5 P-ISSN : 2620-295 E-ISSN : 2747-0490 Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Analisis data untuk variabel struktur modal (DER) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,168976 dengan nilai Prob. 0,0000 < 0,05, disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena berlawanan arah. Jadi, struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Analisis data untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien sebesar -0,001765 dengan nilai Probabilitas 0,2774 > 0,05, sehingga kesimpulannya H2 ditolak, maka variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Analisis data untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 7,89E-21 dan nilai Probabilitas 0,3996 > 0,05, maka kesimpulannya bahwa H3 ditolak, maka ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil Uji Statistik F 0,000000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang meliputi struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Size) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROE) dengan nilai R-Squared sebesar 0,751528 atau 75,1528%.

Srikandi Ayu Ningsih (2021) *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio* Volume 1 Nomor 2, November-Desember 2021 ISSN : 2808-1234 (Print) ISSN : 2808-098X (Online) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2019 Pengaruh CR (X1) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai signifikan

0,408 > 0,05 maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga disimpulkan Ho diterima Ha ditolak. Pengaruh DER (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai signifikan 0,006 < 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi DER (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -10,949. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER senilai satu, maka ROE akan menurun sebesar -10,949. Nilai koefisien yang bertanda negatif berarti jika DER negatif maka ROE pun akan turun. Sehingga disimpulkan Ho ditolak Ha diterima. Pengaruh Sales Growth (X3) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai signifikan 0,016 < 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Sales Growth (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Sales Growth senilai satu, maka ROE juga meningkat sebesar 0,236. Nilai koefisien yang bertanda positif berarti jika Sales Growth bernilai positif maka ROE pun akan naik. Sehingga disimpulkan Ho ditolak Ha diterima. Berdasarkan secara simultan nilai F = 6,662 dan signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CR, DER, dan Sales Growth terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.

Syafira Mutiara Ardi & Rindi Mesya Damayanti (2023) *JTMSI : Jurnal Teknologi dan Manajemen Sistem Industri* Volume 2 Nomor 1 e-ISSN : 2964-8122 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return On Equity pada PT.Adhi Karya (Persero) Periode 2015-2021 CR (X1) memiliki nilai t sebesar 2,394 dengan taraf signifikansi 0,096 > 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. DER (X2) memiliki nilai t sebesar -4,297 dengan taraf signifikansi 0,023 < 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh secara parsial terhadap ROE. Firm Size (X3) memiliki nilai t sebesar 3,936 dengan taraf signifikansi 0,029 < 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian maka dapat

disimpulkan bahwa Firm Size (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara Simultan uji F dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,775 < 9,276$) dengan nilai yang menunjukkan bahwa variabel CR, DER dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

Lina, Marcelina Helen Pansing dkk (2024) MSEJ : Management Studies and Entrepreneurship Journal Volume 5 Nomor 2 ISSN : 3751-3763 Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar Di BEI periode 2017-2020 Koefisien regresi CR adalah 0,536. Nilai t hitung sebesar 1,509 menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,987 < 1,509 < 1,987$ dan $Sig. = 0,142 > 0,05$ Jadi CR memiliki pengaruh positif terhadap ROE Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel DER adalah 0,564 dan nilai t hitung sebesar 1,360. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,987 < 1,360 < 1,987$ dan $Sig. = 0,185 > 0,05$ Jadi DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE Koefisien regresi TATO adalah -0,920 yaitu bernilai negatif. Nilai t hitung sebesar -2,403 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap ROE. $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,987 < -2,403 < 1,987$ dan $Sig. = 0,023 < 0,05$ jadi TATO tidak mempengaruhi ROE dan TATO memiliki pengaruh merugikan bagi ROE. Secara simultan menghitung $F = 3,130$ dan $Sig. = 0,000$. CR, DER dan TATO memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ROE jika $F = 3,130 > F_{tabel} = 2,475$ dan $Sig. = 0,041 < 0,05$.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum,

rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Model Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas gabungan data time series (deret waktu) dan data cross section (persilangan) atau dapat dikatakan bahwa data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Nuryanto, dkk., 2018: 6).

Menurut Basuki dalam Rifkhan (2022:3) terdapat tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

c. Uji Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh estimasi yang tepat dan efisien maka dibutuhkan pemilihan metode model yang paling tepat. Menurut Basuki dan Prawoto (dalam Rifkhan, 2022: 7) dalam mengelola data panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow (Chow Test), Uji Hausman (Hausman Test) dan Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test).

d. Analisis Regresi Data Panel

Sihombing (dalam Rifkhan, 2022: 1) berpendapat bahwa data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series. Keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variable (omitted-variabel).

- 3) Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variable spesifik individu
 - 4) Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat di gunakan untuk menguji dan membngun periaku yang lebih kompleks.
 - 5) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series). Sehingga metode data panel untuk di gunakan sebagai study of dynamic adjsument.
 - 6) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolineritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (degrees of freedom-df), sehingga dapat di peroleh hasil estimasi yang lebih efisien.
 - 7) Data panel dapat di gunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks.
 - 8) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin menimbulkan oleh agregasi data individu.
- e. Uji Asumsi Klasik
- 1) Uji Normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.
 - 2) Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).
- 4) Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidak sesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu
- f. Analisis Regresi Linier
Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

g. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

h. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat

digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	2.1303	6.0541	3.375848	1.1428986
DER	10	.1636	.6889	.431165	.1799476
Ukuran Perusahaan	10	26.8091	27.2669	26.987892	.1245172
ROE	10	-.0198	.1648	.012546	.0547052
Valid N (listwise)	10				

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 27

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.5 diatas diketahui jumlah sampel (N) pada penelitian ini ada 10 (sepuluh) berasal dari sampel PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2013-2022

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00615751
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.193
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 27

Tabel 4.6 diatas dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200 atau 0.200. Dimana syarat lolos uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, 0.200 > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan yang ada di asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-24.100	1.339			-17.997	.000		
CR	.017	.005	.363		3.556	.012	.203	4.937
DER	-.320	.047	-1.052		-6.811	.000	.089	11.289
Ukuran Perusahaan	.896	.050	2.040		17.837	.000	.161	6.197

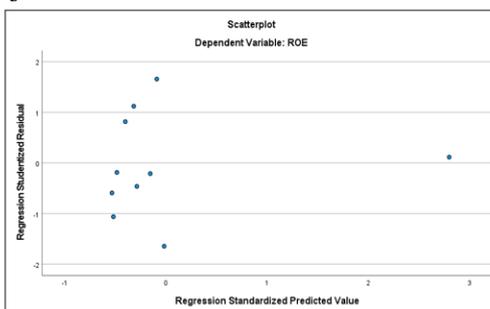
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 27

Dari tabel 4.7 diatas terlihat nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa variabel CR (X1), DER (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3)

- Variabel CR (X1) mempunyai nilai toleransi sebesar $0,203 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,937 < 10$. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa variabel CR tidak terjadi multikolinieritas.
- Variabel DER (X2) mempunyai nilai toleransi sebesar $0,089 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $11,289 > 10$. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa variabel DER terjadi multikolinieritas.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai toleransi sebesar $0,161 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,197 < 10$. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Ver. 27

Gambar 4.4
 Uji Heteroskedastisitas

Dilihat pada gambar 4.4 diatas bahwa titik tersebar dengan merata di atas dan bawah garis nol dan tidak membentuk pola yang jelas, melainkan terletak di atas dan

bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.987	.981	.0075414	2.032

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menyatakan nilai durbin-watson adalah 2,032 diperoleh pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Jumlah sampel data (N) sebanyak 10 dan jumlah variabel bebas (K) adalah 3. Maka dapat dilihat melalui tabel DW nilai durbin Lower (dL) adalah 0,5253, nilai durbin Upper (dU) adalah 2.0163, 4-dU adalah 1,9837 dan 4-dL adalah 3,4747. Sehingga dari perhitungan diatas didapatkan hasil $4-dU < d < 4-dL = 1,9837 < 2,032 < 3,4747$, maka hasil uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan pada penelitian ini

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.10
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana CR

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.063	.057		1.105	.301
	CR	-.015	.016	-.312	-.930	.380

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah dat SPSS Ver.27

Berikut hasil dari tabel 4.10 diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y = 0,063 - 0,015X1$

Tabel 4.11
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana DER

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.052	.043		-1.190	.268
	DER	.149	.094	.490	1.591	.150

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah dat SPSS Ver.27

Berikut hasil dari tabel 4.11 diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y = -0,052 + 0,149X2$

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-9.380	2.559			-3.666	.006
Ukuran Perusahaan	.348	.095	.792		3.671	.006

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: hasil olah dat SPSS Ver.27

Berikut hasil dari tabel 4.12 diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y = -9.830 + 0.348X_3$

Tabel 4.13
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-24.100	1.339			-17.997	.000
CR	.017	.005	.363		3.556	.012
DER	-.320	.047	-1.052		-6.811	.000
Ukuran Perusahaan	.896	.050	2.040		17.837	.000

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 27

Berikut hasil dari tabel 4.13 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = -24.100 + 0,017X_1 + -0,320X_2 + 0,896X_3 + e$

6) koefisien korelasi

Tabel 4. 14
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana CR

		CR	ROE
CR	Pearson Correlation	1	-.312
	Sig. (2-tailed)		.380
	N	10	10
ROE	Pearson Correlation	-.312	1
	Sig. (2-tailed)	.380	
	N	10	10

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan uji koefisien korelasi sederhana pada variabel CR sebesar -0,312 yang bernilai negatif. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai berada pada level 0,20-0,399 yang berarti tingkat hubungan variabel CR terhadap ROE termasuk pada tingkat hubungan yang “Rendah”.

Tabel 4. 15
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana DER

		DER	ROE
DER	Pearson Correlation	1	.490
	Sig. (2-tailed)		.150
	N	10	10
ROE	Pearson Correlation	.490	1
	Sig. (2-tailed)	.150	
	N	10	10

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan uji koefisien korelasi sederhana pada variabel DER sebesar 0,490. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai berada pada level 0,40-0,599 yang berarti tingkat hubungan variabel DER terhadap ROE termasuk pada tingkat hubungan yang “Sedang”.

Tabel 4. 16
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana Ukuran Perusahaan

		Ukuran Perusahaan	ROE
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.792**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	10	10
ROE	Pearson Correlation	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	10	10

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan uji koefisien korelasi sederhana pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,792. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai berada pada level 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan variabel Ukuran Perusahaan terhadap ROE termasuk pada tingkat hubungan yang “Kuat”.

Tabel 4. 17
 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (Model Summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.987	.981	.0075414

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan uji koefisien korelasi yang memberikan nilai R sebesar 0,994. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada level 0,80-0,100 yang berarti tingkat korelasi antar variabel “Sangat Kuat”.

7) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 18
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sederhana (R²) CR

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.098	-.015	.0551212
a. Predictors: (Constant), CR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menyatakan hasil uji koefisien determinasi variabel CR sebesar 0,098 atau 9,8%, apabila dikuadratkan dari R 0,3122a. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CR dapat mempengaruhi variabel ROE sebesar 9,8%. Sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini

Tabel 4. 19
 Hasil Uji Kefisien Determinasi Sederhana (R²) DER

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.145	.0505723
a. Predictors: (Constant), DER				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menyatakan hasil uji koefisien determinasi variabel CR sebesar 0,098 atau 9,8%, apabila dikuadratkan dari R 0,3122a. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CR dapat mempengaruhi variabel ROE sebesar 9,8%. Sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 19
 Hasil Uji Kefisien Determinasi Sederhana (R²) DER

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.145	.0505723
a. Predictors: (Constant), DER				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menyatakan hasil uji koefisien determinasi variabel

DER sebesar 0,240 atau 24%, apabila dikuadratkan dari R 490a. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DER dapat mempengaruhi variabel ROE sebesar 24%. Sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini

Tabel 4. 20
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sederhana (R²) Ukuran Perusahaan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.581	.0354142
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menyatakan hasil uji koefisien determinasi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,627 atau 62,7%, apabila dikuadratkan dari R 792a. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi variabel ROE sebesar 62,7%. Sedangkan sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 21
 Hasil Uji Koefiseien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.987	.981	.0075414	2.032
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menyatakan nilai R-kuadrat adalah 0,987 atau 98,7%, apabila dikuadratkan dari R 0,994a. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel terikat, yaitu ROE sebesar 98,7%. Variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 1,3%.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.22
 Hasil Uji Hipotesisi Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-24.100	1.339		-17.997	.000
CR	.017	.005	.363	3.556	.012
DER	-.320	.047	-1.052	-6.811	.000
Ukuran Perusahaan	.896	.050	2.040	17.837	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver. 27

Berikut hasil uji parsial (Uji t), yang disajikan dalam tabel 4.22 di atas antara lain:

- 1) Berdasarkan uji hipotesis pertama, nilai Current Ratio (CR) (X1) pada ROE (Y) sebesar thitung 3,556 > ttabel 2,447 maka variabel CR berpengaruh positif terhadap variabel ROE. Jika nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE PT Mustika Ratu Tbk.
- 2) Berdasarkan uji hipotesis kedua, nilai Debt to Equity Ratio (DER) (X2) pada ROE (Y) sebesar thitung -6,811 > ttabel 2,447 maka variabel DER berpengaruh negatif pada variabel ROE. Jika nilai signifikansi variabel DER 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya variabel DER berpengaruh signifikan akan tetapi negatif terhadap variabel ROE PT Mustika Ratu Tbk.
- 3) Berdasarkan uji hipotesis ketiga, nilai Ukuran Perusahaan (X3) pada ROE (Y) sebesar thitung 17,837 > ttabel 2,477 maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada variabel ROE. Jika nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.23
 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	155.862	.000 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.027	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 27

Dari tabel 4.23 di atas menyatakan variabel secara simultan mempunyai hasil signifikan pada variabel Y yaitu adalah 0,000 < 0,05, dan nilai fhitung adalah 155,862 > ftabel 4,35, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu hipotesis diterima secara simultan dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara CR, DER, dan ukuran

perusahaan terhadap ROE PT Mustika Ratu Tbk tahun 2013-2022

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel CR, DER dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi ROE pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022. Hasil penelitian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Current Ratio (CR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022. Terbukti hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 dan nilai thitung 3,556 > ttabel 2,447. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel CR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE.
- b. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan namun negatif terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022. Terbukti hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung -6,811 > ttabel 2,447. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya variabel DER mempunyai pengaruh signifikan namun negatif terhadap variabel ROE.
- c. Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022. Terbukti hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 17,837 > ttabel 2,447. Dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE.
- d. CR, DER, dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2013-2022. Terbukti hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai fhitung 155,862 > ftabel 4,35. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel CR, DER, dan ukuran perusahaan secara simultan

mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adinda, V., & Rindi Mesya, D. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return on Equity Pada Pt.Adhi Karya (Persero) Periode 2015-2021. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v2i1.458>
- [2] Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 456. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.977>
- [3] Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- [4] Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7146>
- [5] Budi, S., & Imronudin, U. (2024). *El+Mal_2358_V5N5 - Copy*. 5(5), 4031–4038.
- [6] Clarissa, S. V. (2022). 1* 2 3 *. 3(2), 223–236.
- [7] Hartinah, S., Lilianti, E., & Nurmala, N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 111–123. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5227>
- [8] Helen Pansing, M., Putri Amabel Zega, T., Meliza, J., Prima Indonesia, U., & Sukma Medan, S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3751–3763. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [9] Hermawan, B. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Effect Indonesia 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(1), 391–399.
- [10] Murniadi, Suparman, R. R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Journal of Accounting Science and Technology*, 3(1), 1–60.
- [11] Rondonuwu, C. V., Rate, P. Van, & Palandeng, I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *2083 Jurnal EMBA*, 10(4), 2083–2095.
- [12] Sagala, I. A. W., Pane, C. J., Yolanda, E., Yanti, N. F., & Panggabean, M. S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 856. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1029>
- [13] Sihombing, S. N., Sianipar, S. F., Situmorang, A. J. T., & Sembiring, J. C. (2022). Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap ROE Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 218–233. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3793>